



**HEALTH LITERACY PENGOLAHAN SAMPAH MELALUI GERAKAN WARUNG SAMPAH  
UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN DAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT DI  
KAWASAN (TPA) BALANG KAB TAKALAR**

**Zainuddin<sup>1\*</sup>, Muharti Syamsul<sup>2</sup>, Nurachmy Sahnir<sup>3</sup>, Ratnasari Iskandar<sup>4</sup>, Wahyudin<sup>5</sup>, Salmah Arafah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Tanawali Takalar, Jl. Diponegoro, Bajeng, Pattallassang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan 92210, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pancasakti, Jl. Halmahera No.KM. 01, Mintaragen, Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah 52121, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Mega Buana Palopo, Luminda, Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91913, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Jenderal Sudirman, Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122, Indonesia

\*[zain@stikestanawali.ac.id](mailto:zain@stikestanawali.ac.id)

**ABSTRAK**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah satu perhatian utama bagi pemerintah saat ini, karena PHBS dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan kualitas/ taraf kesehatan pada program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030. *Health literacy* dalam menjaga hidup bersih dan sehat sangat diperlukan dalam memilih dan memilah sampah untuk membantu masyarakat tetap bekerja dengan tubuh yang kuat dan sehat. Tujuan pengabdian ini meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan pemanfaatan sampah menjadi memiliki nilai jual yang tinggi untuk peningkatan pendapatan. Metode Pelaksanaan yaitu *Society Participatory* yaitu melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam menyerap keterampilan yang diberikan dengan cara *by doing*. Mitra yang secara langsung melibatkan mitra secara langsung, mulai saat persiapan, sosialisasi program, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi. Hasil: Partisipasi aktif Peningkatan pengetahuan masyarakat, Peningkatan keahlian mitra dalam memanfaatkan limbah plastic, Peningkatan kemampuan, pengetahuan dan kesadaran mitra dalam penggunaan APD.

Kata kunci: health literacy; pemanfaatan; pengelolaan limbah plastik; pelatihan

***HEALTH LITERACY WASTE PROCESSING THROUGH THE WASTE STOP  
MOVEMENT TO INCREASE INCOME AND COMMUNITY HEALTH IN THE BALANG  
TAKALAR REGION***

**ABSTRACT**

Clean and healthy living behavior (PHBS) is one of the main concerns for the current government because PHBS is used as a benchmark in achieving to improve the quality/standard of health in the 2015-2030 Sustainable Development Goals (SDGs) program. Health literacy in maintaining a clean and healthy life is indispensable in selecting and sorting waste to help people continue to work with strong and healthy bodies. The purpose of this service is to improve the degree of public health and the use of waste to have a high selling value to increase income. The implementation method is Society Participatory, namely the involvement of the community as partners in absorbing the skills provided by doing. Partners who involve partners directly, starting from preparation, program socialization, implementation of activities, monitoring, and evaluation. Results: Active participation Increased community knowledge, Increased partner expertise in utilizing plastic waste, and Increased partner ability, knowledge, and awareness in the use of PPE

*Keywords: health literacy; training; plastic waste treatment; utilization*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini kondisi masyarakat Indonesia tergolong concern dengan beberapa masalah Kesehatan. Kurangnya health literacy masyarakat terhadap Kesehatan adalah masalah besar yang perlu dibenahi khususnya terkait PHBS. Health Literacy dalam menjaga hidup bersih dan sehat sangat diperlukan dalam memilih dan memilah sampah untuk membantu masyarakat tetap bekerja dengan tubuh yang kuat dan sehat (3). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah satu perhatian utama bagi pemerintah saat ini, karena PHBS dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan kualitas/ taraf kesehatan pada program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030 (4).

Kelurahan Bontokadatto yang terletak di Kecamatan Polombangkeng Kabupaten Takalar yang berjarak 47 KM dengan rute waktu tercepat menempuh 1 jam 17 menit dari Kota Makassar, dengan jumlah Kepala keluarga sebanyak 1123 yang terdiri dari 8 Lingkungan merupakan salah satu kelurahan Di Kabupaten Takalar yang memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bernama TPA Balang. TPA yang berada diradius kurang lebih 30 km arah timur jantung kota Pari'risi Kabupaten Takalar ini merupakan salah satu TPA terbesar di Kabupaten Takalar yang terletak di Dusun Balang Kec Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar. (1)

Namun sayangnya pemanfaatan TPA ini masih sebatas sebagai tempat pembuangan sampah masyarakat, sedangkan menjadi nilai ekonomi dari TPA Balang belum dirasakan Masyarakat. Disisi lain dengan menumpuknya limbah sampah, botol plastik, kertas dan koran dalam waktu lama dan tidak segera diolah akan menjadi agen munculnya penyakit seperti Demam Berdarah dan Diare (2). Melihat permasalahan tersebut maka dibentuklah kelompok masyarakat yang berfokus pada gerakan memilah sampah yang bisa di jual kembali agar bernilai ekonomi dengan nama Warung Sampah. Warung Sampah adalah warung yang menyediakan khusus tempat khusus limbah Botol Plastik yang di ambil dari TPA Balang atau dari limbah sampah masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok warung sampah mengatakan bahwa masyarakat Dusun Balang terlibat langsung dalam mendukung program kelompok warung sampah, semua kalangan masyarakat tua, remaja, anak-anak terlibat langsung dengan berusaha mengumpulkan limbah botol sampah. Sampah yang terkumpul akan di kumpulkan langsung melalui warung sampah dan akan dipilah dan dipilih dan akan diberikan upah berupa uang, maupun beras atau sabun cuci sesuai kriteria tergantung harga dan kualitas yang sudah ditentukan.dari berat timbangan. Pemberian upah ini bertujuan sebagai bentuk motivasi kepada masyarakat untuk mampu menjaga dan peduli terhadap keberadaan TPA Balang sekaligus menambah perekonomian keluarga serta simbiosis mutualisme antara masyarakat dengan Dusun Balang.

Berdasarkan observasi lokasi mitra, dalam pelaksanaannya Warung Sampah memiliki banyak kesulitan diantaranya kesulitan memilah botol plastik dengan sampah lain karena sampah yang dicampur begitu saja saat dibuang tanpa di pilah terlebih dahulu, masalah lainnya adalah Warung Sampah hanya menjual hasil sampah botol plastik yang diperoleh dengan nilai jual yang sangat rendah sehingga Kelompok warung sampah sekarang mengharapakan solusi melalui belajar dalam

meningkatkan keterampilan membuat jenis aksesoris dari limbah botol plastic untuk dijadikan produk dusun Balang dan meningkatkan pendapatan. Masalah lainnya dalam proses pengumpulan sampah pun dilakukan dengan alat pelindung seadanya sehingga para pengumpul sampah rawan terkena penyakit kulit, Diare, kecacingan pada anak atau penyakit lainnya yang berhubungan dengan tidak amannya cara pengumpulan sampah dan tidak menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Health literacy dalam menjaga hidup bersih dan sehat sangat diperlukan dalam memilih dan memilah sampah untuk membantu masyarakat tetap bekerja dengan tubuh yang kuat dan sehat Dari masalah tersebut dirasa perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk mengatasi masalah masyarakat kelurahan Bontokadatto sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan pemanfaatan sampah menjadi memiliki nilai jual yang tinggi dan tetap dalam pantauan



Gambar 1. TPA Balang dan Warung Sampah Balang Kelurahan Bontokadatto



Gambar 2 : Warung Sampah Balang Kelurahan Bontokadatto

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Melakukan analisis situasi dengan berkoordinasi dengan mitra, perijinan kegiatan pengabdian kepada pemerintah setempat, persiapan alat dan bahan dilakukan dengan zoom (Dikondisikan dengan situasi pandemik Covid 19) dengan tujuan melakukan wawancara (Indept Interview dan FGD (Focus Group Discusion) terkait pemanfaatan TPA dan perilaku masyarakat TPA

### 2. Sosialisasi

Sosialisasi disampaikan dalam rangka memaparkan program kegiatan yang akan dilakukan tim pengabdian. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat dapat mengetahui tahapan-tahapan dan program yang akan dilakukan. Harapannya masyarakat dapat memahami dan berkomitmen dalam mendukung kegiatan yang akan dilakukan di wilayahnya. Metode ini disebut sebagai *Society Parcipatory* yaitu melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam menyerap keterampilan yang diberikan dengan cara *by doing* (5)(6)

### 3. Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan adalah ceramah dan Tanyajawab/penyuluhan/informasi/edukasi, diskusi pendampingan dan pelatihan, penyediaan alat percontohan.

#### a. Ceramah dan Tanya jawab Penyuluhan

Metode ini dilakukan melalui pemaparan materi yang bersifat teori, tentang

#### b. Pemisahan Jenis sampah kepada masyarakat

#### c. Nilai ekonomis dari sampah Botol plastic

#### d. Penggunaan APD dalam pengolahan sampah.

#### e. Pelatihan/Pemberian Keterampilan

Pembuatan kerajinan dari sampah botol plastik, Manajemen tata kelola struktur organisasi Warung Sampah

#### 4. Monitoring dan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ini. Evaluasi dilakukan tiga tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Evaluasi sebelum kegiatan digunakan sebagai perbandingan yang menggambarkan kondisi awal pengetahuan dan keterampilan peserta. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selesai, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan refleksi, pengalaman pribadi selama mengikuti kegiatan. Selain itu juga pengisian angket kepuasan pelaksanaan pelatihan, pendampingan mitra aktif dan pemeliharaan jalinan dengan mitra.

#### 5. Tahap Pengembangan

Diharapkan kegiatan selesai dilaksanakan, diharapkan Warung Sampah dapat melanjutkan kegiatan melalui koordinasi dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam upaya kegiatan ini adalah masyarakat lingkungan Balang , Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan Pengabdian ini dilakukan tanggal 21 Maret 2022 bertempat di Rumah kepala lingkungan Balang Kelurahan Bontokadatto dengan peserta kurang dari 20 orang.

#### 1. Kegiatan FGD

Tempat dan Waktu: FGD dilaksanakan Senin 18 Juli 2022. penyuluhan dilaksanakan dilaksanakan di Rumah Kepala Lingkungan Balang pada Hari Selasa 19 Juli 2022. FGD terkait pemanfaatan TPA dan perilaku masyarakat TPA dilakukan Khalayak Sasaran pada pelatihan ini adalah kelompok pemulung sampah yang tergabung dalam program warung sampah. Pemilihan khalayak sasaran karena pemulung adalah subyek pertama yang harus diperhatikan dengan memeberikan informasi terkait kesehatan dan pentingnya cuci tangan dan memakai alat pelindung diri.



Gambar 1 FGD dengan Ketua Warung sampah

2. Kegiatan pertama (Penyuluhan sampah, Penkes tentang pemisahan jenis sampah, Simulasi Penggunaan APD)

Penyuluhan dilaksanakan dilaksanakan di Rumah Kepala Lingkungan Balang pada Hari Selasa, 19 Juli 2022. Khalayak Sasaran pada pelatihan ini adalah kelompok pemulung sampah yang tergabung dalam program warung sampah. Pemilihan khalayak sasaran karena pemulung adalah subyek pertama yang harus diperhatikan dengan memeberikan informasi terkait kesehatan dan pentingnya cuci tangan dan memakai alat pelindung diri. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu kelompok warung sampah tentang cara mencuci tangan, memakai APD. Pelatihan tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pemberian materi tentang cara cuci tangan dan memakai APD serta memanfaatkan media dalam pemasaran prodak botol plastik dan demonstrasi tentang cara melakukan cuci tangan serta pemilahan sampah. Indikator Keberhasilan: Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan dan mampu melakukan simulasi pada saat kegiatan. Serta melakukan observasi langsung pada saat sasaran melakukan pemilahan sampah.



Gambar 4 Health Literacy sampah, Penkes tentang pemisahan jenis sampah, Simulasi Penggunaan APD)

3. Pelatihan pengolahan botol Plastik

Tempat dan Waktu: Pelatihan sekaligus demonstrasi dilaksanakan Minggu 21 Agustus 2022. Khalayak Sasaran pada pelatihan ini adalah kelompok ibu-ibu di Dusun Balang Kelurahan Bontokadatto Kec Polsel. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu kelompok warung sampah tentang cara pengolahan botol plastic . Pelatihan tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan demonstrasi dan pengamatan secara langsung. Indikator Keberhasilan: Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila mitra mampu menghasilkan hasil kerajinan tangan dari botol plastic dalam satu bulan minimal 10 buah kerajinan tangan. Metode evaluasi pada kegiatan ini adalah selama kegiatan sudah dilakukan dievaluasi dengan keaktifan kembali peserta dalam membuat produk dari botol plastic.



Gambar 5 Pelatihan Olah Botol Plastik

Pemanfaatan limbah sampah plastik dengan kondisi saat ini menjadi solusi alternatif dalam mengurai problem yang terjadi di berbagai daerah di Kabupaten Takalar khususnya di Daerah Balang sebagai daerah TPA (Tempat pembuangan akhir). Limbah sampah plastik dapat menjadi diuraikan dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah/ swasta/Lembaga riset dan pengguna lainnya yang mengarah pada nilai ekonomi atau pendapatan. Limbah sampah plastik dapat menjadi solusi bila dapat ditangani di tangan yang tepat dan ditempat yang tepat. Hal ini perlu di tanggani oleh tangan tangan yang peduli dengan lingkungan dan tentunya tak lepas dari dukungan dari instansi pemerintah yang membidangi sampah, termasuk itu lembaga riset dalam menjadikan sampah limbah plastik menjadi nilai guna. Saat ini berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai Lembaga riset/pemerintah dan lainnya dalam menyelesaikan problem ini yakni sampah yang tak kunjung dapat di selesaikan. Melalui upaya yang dapat dilakukan oleh Lembaga riset penelitian dan pengabdian khususnya dosen STIKes Tanawali Takalar, Dosen Universitas Negeri Makassar dan Dosen Universitas Pancasakti yang melakukan salah satu tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian yang secara langsung didanai Kemendikbud. Adapun program ini dapat terlaksana dengan terbangunnya komunikasi aktif antar masyarakat/tokoh masyarakat dalam upaya untuk merealisasikan program ini, pemanfaatan limbah sampah plastic melalui HOST



Gambar 6: Hasil Olahn Botol Plastik

Oleh karenanya untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian ini, upaya yang kami lakukan yakni memastikan sasaran utama yang target dalam pengabdian yakni dengan berhasilnya membentuk 2 kelompok. Kelompok terbentuk dari Kerjasama stakeholder kelurahan Bontokadatto dan Kepala dusun Balang serta arahan dari pemateri, agar lebih efektifnya tingkat sasaran yang akan diberikan pelatihan dalam pengolahan limbah sampah plastik.

### **SIMPULAN**

Dari pelaksanaan pengabdian ini didapatkan hasil yang menyatakan bahwa sannya pemanfaatan limbah sampah plastik melalui HOST. Pemahaman terkait mengolah ulang sampah plastik yang bernilai tinggi menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat. Bertambahnya pemahaman masyarakat akan limbah sampah plastik bilat ahu bagaimana mengolah limbah sampah plastik menjadi sebuah produk yang tidak bermanfaat menjadi sebuah tepat guna serta aman; Munculnya keinginan dari masyarakat untuk dapat mengolah sampah plastik dengan sendirinya untuk dapat digunakan sebagaimana yang telah di pelajari dan terlihat mudah

### **DAFTAR PUSTAKA**

Takalar PK. Profil Kelurahan Bontokadatto Kec. Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar; 2021.

Cara memanfaatkan kembali sampah plastik Ecobrick, Cara Memanfaatkan Kembali Sampah Plastik (kompas.id).

Marisda DH, Thahir R, Windasari DP. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dalam Mewujudkan Masyarakat yang Produktif. *J Masy Mandiri*. 2021;5(2):249–57.

Kemenkes. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta; 2018

Yasser, M., Asfar, A.M.IA., Asfar, A.M.IT., Rianti, M., & Budiando, E. (2020).

Asfar, AMIA., Arifuddin, W., Rahman, A. (2019). Pegelolahan Kayu Seppang (*Caesalpinia sappan* L.) di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 97-104. DOI:10.13140/RG.2.2.19814.16961